



Strategi Pembelajaran Kosakata Bahasa Mandarin Mahasiswa Pendidikan Bahasa Mandarin

Dhatu Sitaresmi¹, Lily Thamrin², Yohanna Nirmalasari³

^{1,3}Universitas Ma Chung, Malang, Indonesia

²Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

E-mail: dhatu.sitairesmi@machung.ac.id, lily.thamrin@fkip.untan.ac.id, yohanna.nirmalasari@machung.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-11-05 Revised: 2023-12-22 Published: 2024-01-08 Keywords: <i>Learning Strategies;</i> <i>Vocabulary;</i> <i>Chinese Language.</i>	Vocabulary is the key to language learning. The use of appropriate vocabulary learning strategies can help learners improve their language proficiency. Mandarin vocabulary is estimated to consist of around 52,000 words, which contributes to the difficulty faced by Mandarin learners. The focus of this research is to investigate the frequency of Mandarin vocabulary learning strategy usage. The instrument used in this study is a questionnaire. The questionnaire items are based on Schmitt's Taxonomy (1997). The questionnaire consists of 30 items related to vocabulary learning strategies and was distributed offline. The data obtained were analyzed using SPSS version 25.0 to obtain mean and standard deviation values. The research findings indicate that learners prefer to use memory strategies with a mean value of 13.74 when learning new vocabulary. They tend to write vocabulary repeatedly while memorizing Hanzi. Among the six learning strategies, cognitive strategies are the least frequently used by learners. Vocabulary learning strategies can help students improve their language proficiency in both the discovery and reinforcement stages. Additionally, teachers can assist students in selecting appropriate strategies for learning Mandarin vocabulary.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-11-05 Direvisi: 2023-12-22 Dipublikasi: 2024-01-08 Kata kunci: <i>Strategi pembelajaran;</i> <i>Kosakata;</i> <i>Bahasa Mandarin.</i>	Kosakata merupakan kunci dalam pembelajaran bahasa. Penggunaan strategi pembelajaran kosakata yang tepat dapat membantu pemelajar dalam meningkatkan kemampuan berbahasanya. Kosakata bahasa Mandarin diperkirakan mencakup sekitar 52.000 kata. Hal ini yang menjadi salah satu faktor kesulitan pemelajar bahasa Mandarin. Fokus dari penelitian adalah untuk menginvestigasi frekuensi penggunaan strategi pembelajaran kosakata bahasa Mandarin. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner. Item pertanyaan dalam kuisioner mengacu pada teori Taksonomi Schmitt (1997). Kuisioner terdiri dari 30 item yang berkaitan dengan strategi pembelajaran kosakata dan disebarakan secara offline. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan SPSS versi 25.0 untuk mendapatkan nilai mean dan standar deviasi. Hasil penelitian menemukan bahwa pemelajar lebih memilih menggunakan strategi memori dengan nilai mean 13.74 saat mempelajari kosakata baru. Mereka cenderung menulis kosakata berkali-kali saat menghafal Hanzi. Diantara keenam strategi pembelajaran, strategi kognitif paling jarang digunakan oleh pemelajar. Strategi pembelajaran dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berbahasa, baik dalam tahap penemuan maupun penguatan. Selain itu, guru dapat membantu siswa dalam memilih strategi yang sesuai dalam belajar kosakata bahasa Mandarin.

I. PENDAHULUAN

Kosakata merupakan komponen penting dalam belajar bahasa asing. Memiliki perbendaharaan kata yang luas dan beragam dapat mengembangkan kemampuan berbahasa. Tanpa kosakata yang memadai, seseorang tidak dapat memahami, menggunakan, atau berkomunikasi dengan baik (Nation, 1997). Menguasai kosakata juga memungkinkan individu untuk dapat berinteraksi dengan penutur asli dalam bahasa yang dipelajari dan juga meminimalisir kesalahpahaman dalam komunikasi (Ghaleb, 2013). Dengan demikian, pembelajaran kosakata

(VLS) merupakan komponen penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa secara menyeluruh.

Kosakata bahasa Mandarin diperkirakan mencakup sekitar 52.000 kata, 29.000 kata yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Mandarin memiliki sistem tulisan karakter yang kompleks, di mana setiap karakter mewakili satu kata atau frasa. Saat mempelajari kosakata pemelajar harus melibatkan pembelajaran karakter-karakter tersebut, yang meliputi cara membaca, nada, dan urutan penulisan. Hal ini menjadi salah satu faktor kesulitan pemelajar

bahasa Mandarin. Selain itu masalah yang sering dihadapi pelajar adalah rendahnya tingkat retensi kosakata baru dalam jangka panjang (Sahragard & Keshavarz, 2013), sehingga seringkali kosakata yang sudah dipelajari tidak dipertahankan dalam memori jangka panjang. Di samping itu, motivasi yang rendah juga menjadi salah satu hambatan dalam mempelajari kosakata bahasa asing (Cheng & Wang, 2019). Untuk dapat mengatasi masalah tersebut, maka salah satu caranya diperlukan strategi belajar yang efektif untuk dapat membantu mengingat kosakata dengan lebih baik. Penggunaan strategi yang tepat dalam mempelajari kosakata bahasa asing dapat meningkatkan pemahaman, mengurangi kesalahan penggunaan, dan memperkaya keterampilan berkomunikasi (Nation, 2001). Pelajar dapat berhasil jika strategi pembelajaran kosakata mereka sesuai dengan kebutuhan keterampilan belajar mereka (Oxford, 1990).

Vocabulary Learning Strategy (VLS) merupakan bagian dari strategi pembelajaran bahasa (Nation, 2021). Strategi pembelajaran kosakata menunjukkan kontribusi dan hubungan yang signifikan dengan ukuran kosakata pelajar (Hamzah, Kafipour & Abdullah, 2009). (Suhardi & Thamrin, 2022) strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata mandarin melalui Total Physical Response (TPR). Wang (2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa strategi pembelajaran kosakata dapat membantu siswa dalam belajar kosakata bahasa Inggris dan meningkatkan efek pembelajaran kosakata. Penggunaan strategi pembelajaran kosakata yang tepat dapat membantu pelajar untuk memperluas kosakata serta meningkatkan pembelajaran bahasanya (Bai, 2018). Oleh karena itu, strategi pembelajaran kosakata yang tepat sangat penting bagi pelajar. Kosakata suatu bahasa terus berubah dan berkembang. Pelajar harus menemukan satu ataupun lebih strategi pembelajaran kosakata yang efektif bagi dirinya. Penggunaan beragam strategi pembelajaran kosakata lebih membantu daripada hanya menggunakan satu strategi (Letchumanan et al, 2016). Salah satu strategi pembelajaran kosakata diperkenalkan oleh Schmitt (1997). Schmitt (1997) membagi strategi pembelajaran kosakata menjadi dua kategori, yaitu strategi penemuan dan strategi penguatan. Strategi penemuan dibagi menjadi dua, yaitu strategi determinasi dan strategi sosial. Sedangkan strategi penguatan dibagi menjadi empat, yaitu strategi memori, strategi sosial, strategi kognitif dan strategi metakognitif (Thamrin, 2021).

Saat ini, sebagian besar pelajar menghadapi tantangan dalam memperoleh bahasa Mandarin sebagai bahasa kedua mereka. Mereka mengakui bahwa kesulitan yang cukup besar adalah dalam hal kosakata. Mereka juga mengeluh karena ada begitu banyak kosakata yang harus dipelajari, dan tidak bisa mengingat semuanya. Pembelajaran kosakata tidak hanya mencakup penguasaan sejumlah kata atau frasa, tetapi juga melibatkan kemampuan dalam menggunakan kosakata secara benar. Mempelajari kosakata membutuhkan banyak waktu, terutama ketika sebagian kata yang telah dipelajari cepat dilupakan. Muncul pertanyaan di benak mereka mengenai bagaimana cara menghafal kosakata dengan lebih baik.

Meskipun pentingnya kosakata dalam pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Mandarin, diakui, namun belum ada penelitian yang membahas strategi pembelajaran kosakata yang efektif secara khusus untuk pelajar Mandarin. Studi yang ada telah mengidentifikasi tantangan seperti kompleksitas sistem tulisan berbasis karakter dan tingkat retensi yang rendah pada kosakata yang baru dipelajari. Namun, terdapat kesenjangan dalam pemahaman tentang strategi pembelajaran kosakata yang spesifik yang digunakan oleh mahasiswa pendidikan bahasa Mandarin dan tingkat kemahiran mereka dalam menggunakan strategi tersebut. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang menyelidiki strategi pembelajaran kosakata yang paling sering dan jarang digunakan oleh mahasiswa pendidikan bahasa Mandarin serta menilai tingkat kemahiran mereka dalam menggunakan strategi-strategi tersebut yang ada. Penelitian ini akan berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran tentang berbagai strategi pembelajaran kosakata dan membantu pelajar mengidentifikasi strategi yang relevan berdasarkan preferensi dan kebiasaan belajar mereka.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian melalui survey, data dikumpulkan untuk mendapatkan persepsi mahasiswa tentang strategi belajar kosakata. Subjek penelitian mahasiswa pendidikan bahasa Mandarin tahun pertama di Universitas Ma Chung sebanyak 23 orang. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuisioner yang berbentuk formulir. Item pertanyaan dalam kuisioner mengacu pada teori pembelajaran kosakata oleh Schmitt's Taxonomy (1997). Formulir kuisioner telah dimodifikasi sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam

taksonomi tersebut, terdapat enam kategori yang diperkenalkan dan dari setiap kategori tersebut memiliki lima subkategori yang menghasilkan 30 item pertanyaan mengenai strategi pembelajaran kosakata. Responden diminta memilih salah satu dari lima skala pengukuran yang telah ditentukan. Untuk memastikan setiap responden menjawab kuisioner yang disebar, peneliti membimbing dan mengawasi secara tatap muka, serta memastikan jumlah kuisioner yang disebar sama dengan jumlah yang diterima. Waktu pengambilan data adalah tanggal 10 Juni 2023. Hasil dari kuisioner akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Frekuensi, persentase, dan skor rata-rata digunakan untuk menganalisis data. Data disajikan dalam bentuk tabel yang mencakup rata-rata, standar deviasi dan frekuensi penggunaan. Skor rata-rata strategi akan diinterpretasikan menggunakan teori dari Mohamad (2017). Di mana strategi pembelajaran yang memiliki skor 1.00 hingga 2.33 berada pada tingkat rendah, skor 2.34 hingga 3.66 berada pada tingkat menengah, dan skor 3,67 hingga 5.00 berada pada tingkat tinggi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Frekuensi Penggunaan Strategi Pembelajaran Kosakata Bahasa Mandarin

Pada tabel 1 di bawah ini menunjukkan frekuensi penggunaan strategi pembelajaran kosa kata yang digunakan mahasiswa saat belajar bahasa Mandarin.

Tabel 1. Peringkat urutan kategori strategi yang paling sering digunakan dan paling jarang digunakan

Strategi	Mean	SD	Rank	Penggunaan
Memori	2.75	1.018	1	Sedang
Metakognitif	2.74	1.081	2	Sedang
Sosial (Penemuan)	2.68	0.877	3	Sedang
Determinasi (Penemuan)	2.5	1.002	4	Sedang
Sosial (Penguatan)	2.48	0.885	5	Sedang
Kognitif	2.08	0.997	6	Sedang

Berdasarkan tabel yang tertera di atas, strategi memori (mean=2.75; SD=1.018) ditentukan sebagai strategi yang paling sering digunakan oleh responden, diikuti oleh strategi metakognitif (mean=2.74; SD=1.081), strategi sosial penemuan (mean=2.68; SD=0.877), strategi determinasi (mean=2.5; SD=1.002), dan strategi social penguatan (mean=2.48; SD=0.885)

secara berurutan. Selain itu, strategi kognitif ditentukan sebagai strategi yang paling jarang digunakan dengan mean 2.08 dan standar deviasi 0.997.

Dari keenam strategi pembelajaran kosa kata di atas, peneliti mengategorikan lagi menjadi lebih rinci berdasarkan dari pertanyaan yang ada dalam kuisioner. Di sini peneliti membagi menjadi 8 strategi yang paling sering digunakan dan 8 strategi yang jarang digunakan.

Tabel 2. Peringkat urutan strategi yang paling sering digunakan dan paling jarang digunakan

Strategi Yang Sering Digunakan	Kategori	Mean	SD	Rank
Menulis kosakata baru (Hanzi dan pinyin) berkali-kali saat menghafal	Memori	3.41	0.734	1
Memperluas pengetahuan kosakata baru dengan mendengarkan lagu bahasa Mandarin sambil melihat lirik	Metakognitif	3.32	0.716	2
Mempelajari kosakata baru dengan mendengarkan siaran radio/tv/film berbahasa Mandarin	Metakognitif	3.27	0.935	3
Menggunakan kosakata baru dalam kalimat secara berulang	Memori	3.05	0.785	4
Menggunakan kamus bahasa Mandarin - bahasa Indonesia	Determinasi	3.00	0.785	5
Meminta guru memberikan contoh kalimat guna mengetahui cara menggunakan kata baru dalam kalimat	Sosial (Penemuan)	2.95	0.785	6
Membaca kosakata baru dengan lantang ketika menghafal	Memori		0.811	
Meminta guru menerjemahkan kosakata baru ke dalam bahasa Indonesia	Sosial (Penemuan)	2.91	0.75	7
Mempelajari kembali kosakata sebelumnya saat guru akan memasuki bab baru	Metakognitif		1.019	
Meminta teman sekelas untuk membantu menerjemahkan arti kosakata baru	Sosial (Penemuan)	2.77	1.020	8
Mendengarkan rekaman bacaan (课) dan kosakata baru	Kognitif	2.27	0.883	9

Berbicara dengan guru dalam bahasa Mandarin menggunakan kosakata baru	Sosial (Penguatan)	0.752	2.23	10
Menggunakan gambar untuk membantu mengingat arti kata baru	Memori	0.752		
Mengikuti trial tes HSK online untuk mengetahui tingkat pengetahuan kosa kata baru	Metakognitif	2.18	0.853	11
Meminta guru memberikan sinonim atau antonim kosakata baru	Sosial (Penguatan)	2.05	0.722	12
Mempelajari kosakata baru dengan membaca komik, novel, cerpen dalam bahasa Mandarin	Metakognitif	2.00	1.155	13
Berbicara sendiri di depan cermin atau dengan binatang peliharaan untuk mengingat kosakata baru	Kognitif	1.95	1.046	14
Menggunakan kamus bahasa Mandarin - bahasa Mandarin untuk mencari makna kosa kata baru	Determinasi	1.73	1.077	15
Membuat flashcard atau kartu kata	Kognitif	1.55	0.912	16

Seperti yang ditampilkan dalam tabel 2, analisis skor rata-rata menunjukkan bahwa delapan ranking pertama adalah strategi yang paling sering digunakan oleh responden, diantaranya terdapat beberapa strategi memiliki ranking yang sama. Strategi ini terdiri dari 'menulis kosakata baru berkali-kali' (mean=3.41; SD=0.734), 'memperluas pengetahuan kosakata baru dengan mendengarkan lagu bahasa Mandarin sambil melihat lirik' (mean=3.32; SD=0.716), 'mempelajari kosakata baru dengan mendengarkan siaran radio/tv/film berbahasa Mandarin' (mean=3.27; SD=0.935), 'menggunakan kosakata baru dalam kalimat secara berulang' (mean=3.05; SD=0.785), 'menggunakan kamus bahasa Mandarin - bahasa Indonesia' (mean=3.00; SD=0.785), 'meminta guru memberikan contoh kalimat guna mengetahui cara menggunakan kata baru dalam kalimat' (mean=2.95; SD=0.785), 'membaca kosakata baru dengan lantang ketika menghafal' (mean=2.91; SD=0.811), 'meminta guru menerjemahkan kosakata baru ke dalam bahasa Indonesia' (mean=2.91; SD=0.75), 'mempelajari kembali kosakata sebelumnya saat guru

akan memasuki bab baru' (mean=2.91; SD=1.019), dan 'meminta teman sekelas untuk membantu menerjemahkan arti kosakata baru' (mean=2.77; SD=1.020).

Sedangkan delapan ranking terakhir adalah strategi yang paling jarang digunakan oleh responden. Strategi ini meliputi 'mendengarkan rekaman bacaan (课文) dan kosakata baru' (mean=2.27; SD=0.883), 'berbicara dengan guru dalam bahasa Mandarin menggunakan kosakata baru' dan 'menggunakan gambar untuk membantu mengingat arti kata baru' dengan masing-masing mean 2.23 dan standar deviasi 0.752, 'mengikuti trial tes HSK online untuk mengetahui tingkat pengetahuan kosa kata baru' (mean=2.18; SD=0.853), 'meminta guru memberikan sinonim atau antonim kosakata baru' (mean=2.05; SD=0.722), 'mempelajari kosakata baru dengan membaca komik, novel, cerpen dalam bahasa Mandarin' (mean=2.00; SD=1.155), 'berbicara sendiri di depan cermin atau dengan binatang peliharaan untuk mengingat kosakata baru' (mean=1.95; SD=1.046), 'menggunakan kamus bahasa Mandarin - bahasa Mandarin untuk mencari makna kosa kata baru' (mean=1.73; SD=1.077), dan 'membuat flashcard atau kartu kata' (mean=1.55; SD=0.912).

2. Frekuensi Penggunaan Strategi Pembelajaran Kosakata Bahasa Mandarin Berdasarkan Kategori

a) Strategi Determinasi

Berdasarkan tabel 3 di bawah ini, dapat diketahui bahwa rata-rata penggunaan strategi determinasi adalah 1.9 dengan standar deviasi 2.003, yang berada pada tingkat rendah. Item penggunaan strategi pembelajaran dalam kategori ini meliputi, menggunakan kamus bahasa Mandarin bahasa Indonesia untuk mengetahui makna kosa kata baru' (mean=2.45; SD=1.101), 'mencoba menebak makna kata baru berdasarkan konteks bacaan' (mean=3.00; SD=6.17), 'menggunakan kamus bahasa Indonesia - bahasa Inggris untuk mengetahui makna kosa kata baru' (mean=2.68; SD=1.086), 'menebak makna kata baru berdasarkan golongan kata atau karakter Hanzi' (mean=2.64; SD=0.581). Keempat strategi ini me-

miliki tingkat penggunaan menengah. Sedangkan, 'menggunakan kamus bahasa Mandarin-bahasa Mandarin untuk mencari makna kosa kata baru' dengan mean 1.73 dan standar deviasi 1.077, memiliki tingkat penggunaan yang rendah. Secara keseluruhan, temuan untuk strategi ini menunjukkan bahwa responden lebih memilih menebak makna kata baru berdasarkan konteks bacaan dalam mempelajari bahasa Mandarin.

Tabel 3. Item Strategi Determinasi

Item	Mean	SD	Penggunaan
Menggunakan kamus bahasa Mandarin - bahasa Indonesia untuk mengetahui makna kosa kata baru	2.45	1.101	Menengah
Mencoba menebak makna kata baru berdasarkan konteks bacaan	3.00	6.17	Menengah
Menggunakan kamus bahasa Indonesia - bahasa Inggris untuk mengetahui makna kosa kata baru	2.68	1.086	Menengah
Menggunakan kamus bahasa Mandarin - bahasa Mandarin untuk mencari makna kosa kata baru	1.73	1.077	Rendah
Menebak makna kata baru berdasarkan golongan kata atau karakter Hanzi	2.64	0.581	Menengah

b) Strategi Sosial (Penemuan)

Berdasarkan tabel 4 di bawah ini dapat dilihat bahwa item tertinggi adalah item ke-7, di mana responden 'meminta guru memberikan contoh kalimat guna mengetahui cara menggunakan kata baru dalam kalimat' dengan nilai mean 2.95 dan standar deviasi 0.785. Item ke-6 'Meminta teman sekelas untuk membantu menerjemahkan arti kosakata baru' memperoleh nilai mean 2.77 dan standar deviasi 1.02. Selanjutnya item ke-8, responden 'meminta guru menerjemahkan kosakata baru ke dalam bahasa Indonesia' dengan nilai mean 2.91 dan standar deviasi 0.750. Item ke-9, responden 'memahami arti kosakata baru ketika belajar bersama dengan teman' memperoleh nilai mean 2.41 dan standar deviasi 0.908. Sedangkan item ke-10 'meminta guru untuk memakai kata baru ke dalam kalimat untuk menebak arti kata tersebut' merupakan item strategi yang paling rendah dengan nilai mean 2.36 dan standar deviasi 0.790. Dalam strategi ini, keseluruhan item memperoleh tingkat penggunaan menengah. Nilai rata-rata penggunaan strategi sosial adalah 2.68 dengan standar deviasi 0.543. Hasil analisis

menunjukkan bahwa responden lebih memilih untuk meminta guru memberikan contoh kalimat dalam mempelajari kosa kata bahasa Mandarin.

Tabel 4. Item Strategi Sosial (Penemuan)

Item	Mean	SD	Penggunaan
Meminta teman sekelas untuk membantu menerjemahkan arti kosakata baru	2.77	1.02	Menengah
Meminta guru memberikan contoh kalimat guna mengetahui cara menggunakan kata baru dalam kalimat	2.95	0.785	Menengah
Meminta guru menerjemahkan kosakata baru ke dalam bahasa Indonesia	2.91	0.750	Menengah
Memahami arti kosakata baru ketika belajar bersama dengan teman	2.41	0.908	Menengah
Meminta guru untuk memakai kata baru ke dalam kalimat untuk menebak arti kata tersebut	2.36	0.790	Menengah

c) Strategi Memori

Hasil penelitian pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai rata-rata mean penggunaan strategi memori adalah 2.75 dan standar deviasi 0.919. Dalam strategi ini terdapat 4 item yang penggunaannya masuk dalam kategori menengah, yaitu 'membaca kosakata baru dengan lantang ketika menghafal' dengan nilai mean 2.55 dan standar deviasi 1.143, 'menggunakan kosakata baru dalam kalimat secara berulang' dengan nilai mean 3.05 dan standar deviasi 0.785, 'menulis kosakata baru (Hanzi dan pinyin) berkali-kali saat menghafal' dengan nilai mean 3.41 dan standar deviasi 0.734, dan responden 'menggunakan gerakan untuk dapat membantu mengingat kosa kata baru' dengan nilai mean 2.50 dan standar deviasi 1.185. Sedangkan item 'menggunakan gambar untuk membantu mengingat arti kata baru' (mean=2.23; SD=0.752) masuk dalam kategori rendah. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa responden lebih memilih menulis kosakata baru (Hanzi dan pinyin) berkali-kali saat menghafal kata bahasa Mandarin.

Tabel 5. Item Strategi Memori

Item	Mean	SD	Penggunaan
Membaca kosakata baru dengan lantang ketika menghafal	2.55	1.143	Menengah
Menggunakan kosakata baru dalam kalimat secara berulang	3.05	0.705	Menengah
Menulis kosakata baru (Hanzi dan pinyin) berkali-kali saat menghafal	3.41	0.734	Menengah
Menggunakan gambar untuk membantu mengingat arti kata baru	2.23	0.752	Rendah
Menggunakan gerakan untuk membantu mengingat kosa kata baru	2.50	1.185	Menengah

d) Strategi Sosial (Penguatan)

Tabel 6 menunjukkan bahwa strategi sosial penguatan berada pada kategori penggunaan menengah, dengan nilai rata-rata mean 2.48 dan standar deviasi 0.839. Item 'meminta guru untuk menjelaskan kosakata baru ke bahasa Indonesia' memperoleh nilai mean 2.91 dan standar deviasi 0.811, item 'berkomunikasi dengan teman sekelas dalam bahasa Mandarin menggunakan kosakata baru' memperoleh nilai mean 2.64 dan standar deviasi 0.953. Selanjutnya, item 'berbicara dengan native speaker untuk menambah kosakata baru' memperoleh nilai mean 2.59 dan standar deviasi 0.959. Ketiga item tersebut memiliki tingkat penggunaan menengah dibandingkan item 'berbicara dengan guru dalam bahasa Mandarin menggunakan kosakata baru' (mean=2,23; SD=0.752) dan 'meminta guru memberikan sinonim atau antonim kosakata baru' (mean=2.05; SD=0.722). Strategi sosial merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan orang lain dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meminta guru untuk menjelaskan kosakata baru ke bahasa Indonesia sangat membantu responden dalam mempelajari kosakata bahasa Mandarin.

Tabel 6. Item Strategi Sosial (Penguatan)

Item	Mean	SD	Penggunaan
Meminta guru untuk menjelaskan kosakata baru ke bahasa Indonesia	2.91	0.811	Menengah
Berbicara dengan guru dalam bahasa Mandarin menggunakan kosakata baru	2.23	0.752	Rendah
Meminta guru memberikan sinonim atau antonim kosakata baru	2.05	0.722	Rendah
Berkomunikasi dengan teman sekelas dalam bahasa Mandarin menggunakan kosakata baru	2.64	0.953	Menengah
Berbicara dengan native speaker untuk menambah kosakata baru	2.59	0.959	Menengah

e) Strategi Kognitif

Tabel 7 menunjukkan bahwa strategi kognitif memperoleh nilai rata-rata mean 2.08 dan standar deviasi 0.95. Penggunaan strategi ini berada pada tingkat rendah. Item tertinggi pada strategi ini adalah item 'menghubungkan kosakata baru dengan benda yang ada di lingkungan sekitar' dengan nilai mean 2.59 dan standar deviasi 0.959. Sedangkan, keempat item lainnya masuk dalam kategori rendah, yaitu item dimana responden 'berbicara sendiri di depan cermin atau dengan binatang peliharaan untuk mengingat kosakata baru' dengan mean 1.95 dan standar deviasi 1.046, 'mendengarkan rekaman bacaan (课文) dan kosakata baru' dengan mean 2,27 dan standar deviasi 0.883, 'membuat buku catatan kosakata' dengan mean 2.05 dan standar deviasi 0.95. Selanjutnya, item 'membuat flashcard atau kartu kata' dengan nilai mean 1.55 dan standar deviasi 0.912. Hasil penelitian kategori ini menunjukkan bahwa objek di lingkungan sekitar responden dapat membantu dalam mengingat kosakata bahasa Mandarin.

Tabel 7. Item Strategi Kognitif

Item	Mean	SD	Penggunaan
Berbicara sendiri di depan cermin atau dengan binatang peliharaan untuk mengingat kosakata baru	1.95	1.046	Rendah
Mendengarkan rekaman bacaan (课文) dan kosakata baru	2.27	0.883	Rendah
Menghubungkan kosakata baru dengan benda yang ada di lingkungan sekitar	2.59	0.959	Menengah
Membuat buku catatan kosakata	2.05	0.95	Rendah
Membuat flashcard atau kartu kata	1.55	0.912	Rendah

f) Strategi Metakognitif

Tabel 8 menunjukkan bahwa item yang paling banyak digunakan oleh responden adalah item 'memperluas pengetahuan kosakata baru dengan mendengarkan lagu bahasa Mandarin sambil melihat lirik'. Item ini memiliki nilai mean 3.32 dan standar deviasi 0.716. Item ini memiliki tingkat penggunaan menengah, yang juga diikuti oleh item 'mempelajari kosakata baru dengan mendengarkan siaran radio/tv/film berbahasa Mandarin' dengan nilai mean 3.27 dan standar deviasi 0.935, dan item 'mempelajari

kembali kosakata sebelumnya saat guru akan memasuki bab baru' yang memperoleh nilai mean 2.91 dan standar deviasi 1.019. Sedangkan item 'mempelajari kosakata baru dengan membaca komik, novel, cerpen dalam bahasa Mandarin' dengan mean 2.00 dan standar deviasi 0.716, serta item 'mencoba tes HSK online untuk mengetahui tingkat pengetahuan kosakata baru' dengan mean 2.18 dan standar deviasi 0.853 kurang mendapatkan perhatian dari responden, yang berada pada tingkat penggunaan rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden lebih memilih mendengarkan lagu daripada membaca buku untuk mempelajari kosakata bahasa Mandarin.

Tabel 8. Item Strategi Metakognitif

Item	Mean	SD	Penggunaan
Mempelajari kosakata baru dengan mendengarkan siaran radio/tv/film berbahasa Mandarin	3.27	0.939	Menengah
Memperluas pengetahuan kosakata baru dengan mendengarkan lagu bahasa Mandarin sambil melihat lirik	3.32	0.716	Menengah
Mempelajari kosakata baru dengan membaca komik, novel, cerpen dalam bahasa Mandarin	2.00	1.155	Rendah
Mencoba tes HSK online untuk mengetahui tingkat pengetahuan kosakata baru	2.18	0.853	Rendah
Mempelajari kembali kosakata sebelumnya saat guru akan memasuki bab baru	2.91	1.019	Menengah

B. Pembahasan

Secara keseluruhan, frekuensi penggunaan strategi pembelajaran kosakata bahasa Mandarin oleh mahasiswa pendidikan bahasa Mandarin berada pada tingkat menengah dengan nilai rata-rata 2.58. Dalam tahap menemukan kosakata baru, yaitu strategi penentuan, pemelajar menunjukkan minat yang lebih dalam menggunakan strategi sosial daripada strategi determinasi. Hal ini dapat dilihat dari interaksi siswa yang intens dengan teman sebangkunya saat mempelajari kosakata baru. Pemelajar juga aktif meminta kepada guru untuk memberikan contoh kalimat guna mengetahui cara menggunakan kata baru dalam kalimat. Holiday dan Rodliyah (2020), mengatakan bahwa berinteraksi dengan teman dan guru dapat mendorong kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa serta dapat mengembangkan bank kosakata mereka. Sedangkan, diantara strategi yang digunakan untuk mempertahankan makna kosakata baru,

pemelajar lebih sering menggunakan strategi memori, dengan nilai mean 2.75. Hal ini mungkin disebabkan oleh metode mengajar guru yang kerap menyuruh siswa untuk menulis dan menghafalkan kosakata baru, serta menyuruh siswa untuk membuat kalimat. Metode ini membuat pemelajar terbiasa dengan strategi memori. Hal ini sesuai dengan temuan Sozler (2012), yang menyatakan bahwa strategi memori terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan mengingat jangka panjang siswa saat mempelajari kosakata bahasa kedua. Hal yang sama juga terjadi pada mahasiswa pendidikan bahasa Mandarin, di mana strategi memori menjadi pilihan utama saat mempelajari kosakata. Selain itu, Balini dan Jeyabalan (2018) juga menyatakan bahwa strategi memori yang digunakan oleh siswa dapat membantu dalam memperoleh kosakata baru, serta membuat penggunaan bahasa yang dipelajari menjadi lebih mudah dan efektif.

Melihat subkategori strategi yang digunakan oleh pemelajar mengungkapkan hal yang menarik. Selain menulis kosakata berulang kali, pemelajar juga lebih sering mendengarkan lagu bahasa Mandarin untuk memperluas bank kosakata sebagai strategi penguatan. Melalui lagu pemelajar dapat dengan mudah memahami kosakata yang digunakan dalam lagu dan kemudian mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Zamin, Adzmi & Mohamad, 2020).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Sebagai kesimpulannya, penelitian ini telah berhasil mencapai tujuan penelitian dengan mengidentifikasi frekuensi strategi pembelajaran kosakata bahasa Mandarin, serta menganalisis strategi yang digunakan oleh siswa secara keseluruhan. Terdapat tiga strategi yang paling sering digunakan yang termasuk dalam strategi memori (menulis kosakata baru berkali-kali) dan metakognitif (memperluas pengetahuan kosakata baru dengan mendengarkan lagu dan menonton film). Setelah mengidentifikasi strategi yang digunakan oleh siswa, guru dapat membantu siswa memilih strategi yang sesuai dalam belajar kosakata bahasa Mandarin. Jika strategi yang digunakan tidak efektif, maka guru dapat melakukan pendekatan lain hingga strategi yang dipilih terbukti efektif.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Strategi Pembelajaran Kosakata Bahasa Mandarin Mahasiswa Pendidikan Bahasa Mandarin.

DAFTAR RUJUKAN

- Bai, Zhi hong. (2018). An Analysis of English Vocabulary Learning Strategies. *Journal of Language Teaching and Research*, 9 (4), 849-855.
- Balini, I.A., & Jeyabalan, D.V. (2018). Role of memory strategy training in language learning. *Bodhi International Journal of Research in Humanities, Arts and Science*, 3 (4), 39-42.
- Cheng, Y.S., & Wang, Y. (2019). Motivation and self-regulation: Learning vocabulary in english as a foreign language. *The Asia-Pacific Education Researcher*, 28(1), 1-10.
- Ghaleb, H.S. (2013). The role of vocabulary learning in second language acquisition: A literature review. *Journal of Education and Practice*, 4(17), 130-137.
- Hamzah, M.S.G., Reza, K., & Abdullah, S.K. (2009). Vocabulary Learning Strategies of Iranian Undergraduate EFL Students and its Relation to their Vocabulary Size. *European Journal of Social Sciences*, 11(1), 39-50.
- Holidazia, R., & Rodliyah, R.J. (2020). Strategi Siswa dalam Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Inggris. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20 (1), 111-120.
- Letchumanan, K., Muthusamy, P., Govindasamy, P., & Farashaiyan, A. (2016). An Overview of Preferred Vocabulary Learning Strategies by Learners. *Asian Social Science*, 12(10), 174-179.
- Mohamad, Y.M. (2017). Kekerapan penggunaan strategi pembelajaran bahasa Melayu dalam kalangan murid cemerlang etnik cina. *Jurnal Pendidikan Bahasa Melayu*, 7 (1), 85-92.
- Nation, R., & Waring, R. (1997). Vocabulary size, text coverage and word lists. *Vocabulary: Description, acquisition and pedagogy*, 14 (1), 6-19.
- Nation, P. (2003). The role of the first language in foreign language learning. *Asian EFL Journal* 1, 35-39.
- Nation, P., Stoeckel, L., & McLean, S. (2021). Limitations of size and levels tests of written receptive vocabulary knowledge. *Cambridge Journals: Studies in Second Language Acquisition*, 43(1), 181-201.
- Sahragard, R., & Keshavarz, M.H. (2013). The impact of vocabulary learning strategies on vocabulary retention of Iranian EFL learners. *International Journals of English Linguistics*, 3(3), 148-155.
- Schmitt, N. (1997). Vocabulary Learning Strategies. In Schmitt, N., and McCarthy, M. *Vocabulary: Description, Acquisition and Pedagogy*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sozler, S. (2012). The effect of memory strategy training on vocabulary development of Austrian secondary school students. *Procedia: Social and Behavioral Science*, 46, 1348-1352.
- Suhardi, S., & Thamrin, L. (2022). Stimulasi gerak dalam pembelajaran kosakata Bahasa Mandarin. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 5(2). <https://doi.org/10.26418/jilo.v5i2.59567>
- Thamrin, L. (2021). Mandarin Learning Strategy In Higher Education To Achieve The New HSK Standard At Level 3. *Journal of Education Research and Evaluation*, 5(3), 480-488.
- Wang, Fei Fei. (2016). The Application of Cooperative Learning in Vocabulary Teaching in Secondary Vocational Schools. *Shandong normal University*, 3, 11-14.
- Zamin, A.Z.M., Adzmi, N.A.H., & Mohamad, M. (2020). Learning vocabulary through songs: a study on the role of music in teaching verbs. *Humanities & Social Science Reviews*, 8(1), 550-557.